

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Café district 29 merupakan café baru yang ada di Kota Bandung dimana café ini memiliki banyak varian item yang disediakan di Café District. Selain makanan café ini untuk pendapatan dari penjualan minuman sekitar 40%-50% dari total pendapatan keseluruhan. Dari menu item *beverage* yang disediakan tidak semua menu item populer atau laku terjual setiap harinya dan juga tidak semua menu memberikan kontribusi keuntungan yang signifikan bagi perusahaan, ada beberapa menu yang dijual di District 29 memiliki tingkat popularitas yang tinggi tetapi sayangnya memiliki kontribusi keuntungan yang kecil bagi café sendiri.

. Perencanaan kebutuhan bahan baku memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan dalam proses pengendalian bahan baku dimana apabila bahan baku tidak dikendalikan dengan baik akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri seperti timbulnya bahan baku yang *spoilage*.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pengendalian bahan baku adalah sistem *Material Requirement Planning* (MRP). Dimana sistem MRP ini sendiri menggunakan *Bill Of Material* (BOM) dan catatan persediaan sebagai bahan acuan pembuatan MRP tersebut yang kemudian akan diramalkan untuk mengetahui kebutuhan bahan baku untuk periode yang akan datang.

MRP ini umumnya digunakan pada industri manufaktur besar yang telah menggunakan sistem komputerisasi atau menggunakan *software-software* yang canggih dalam proses penerapan MRP ini. Namun sebenarnya MRP ini bisa diterapkan di industri pariwisata khususnya industri kuliner karena MRP memiliki sifat pengendalian material atau bahan baku yang bersifat dependen atau saling keterkaitan antara satu bahan baku satu dengan yang lainnya. Akan tetapi dalam proses penerapan di lapangan MRP di industri kuliner masih bersifat manual artinya belum menggunakan *software* khusus untuk MRP. Adapun kesimpulan dari jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut :

Yesi Indah Puspita, 2016

**ANALISIS PENERAPAN MANUAL MATERIAL REQUIREMENT PLANNING (MRP) SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA MENU POPULER BEVERAGE DI CAFÉ DISTRICT 29 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perencanaan bahan baku di District 29 Bandung untuk menu populer *beverage* terdapat sekitar 29 yang dibutuhkan dalam proses produksi menu star *beverage* di District 29. Setelah mengetahui kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi kemudian bahan baku tersebut dilakukan peramalan untuk mengetahui perkiraan kebutuhan bahan baku periode mendatang dengan 2 metode peramalan yaitu rata-rata bergerak (*Moving Average MA*) dan juga peramalan pembobotan rata-rata bergerak (*Weight Moving Average MA*). Dimana berdasarkan MAD (*Mean Absoloute Deviation*), MSE (*Mean Square Error*) dan *Tracking Signal* dapat diketahui bahwa peramalan terbaik untuk perencanaan bahan baku menggunakan metode peramalan rata-rata bergerak (*Moving Average MA*).
2. Perencanaan persediaan bisa dilakukan dengan membuat estimasi biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi persediaan bahan baku guna memenuhi permintaan produksi. Biaya persediaan untuk di District 29 Bandung sebelumnya memiliki total biaya persediaan untuk empat periode yaitu Bulan Oktober 2015 – Januari 2016 sebesar Rp. 20.280.519 dengan periode yang sama tapi menggunakan metode MRP sebesar Rp. 6.105.416 dengan selisih sebesar Rp. 14.175.103 dengan persentase sebesar 70%. Hal ini berarti metode MRP lebih efisien 70% dibandingkan dengan menggunakan metode atau sistem yang ada di Café District 29 Bandung.
3. *Profitabilitas* dihitung berdasarkan pengurangan total pendapat dengan beberapa elemen biaya seperti *food cost/beverage cost*, *labour*, dan *overhead*. Metode MRP memberikan implikasi yang cukup signifikan terhadap pendapatan Café District 29 antara *profitabilitas* cara konvensional dengan menggunakan cara MRP dimana sistem MRP ini jauh lebih efisien dalam biaya *overhead* khususnya biaya persediaan dimana dalam sistem yang dipakai sebelumnya di District 29 untuk 4 bulan persentase *overhead* sebesar 8% - 12%. % dengan total *overhead* sebesar Rp.46.830.518 dengan menggunakan metode MRP biaya *overhead* lebih

kecil menjadi 5%-8% yaitu total biaya *overhead* selama empat bulan yaitu sebesar Rp. 33.305.416. Begitupun dengan *profit* yang didapat perusahaan naik dari menggunakan sistem konvensional dari 21%-32% menjadi 23%-34% *profit* yang didapat perusahaan dimana selisih antara *profit* menggunakan cara konvensional dengan menggunakan sistem MRP sebesar Rp. 3.381.276 atau lebih efisien menggunakan metode MRP dibandingkan dengan metode konvensional yang mana persentasenya sebesar 9%.

## 5.2.Saran

Adapun beberapa saran yang disampaikan kepada pihak Manajemen Café District 29 Bandung sebagai berikut:

1. Perlunya diadakannya evaluasi menu-menu yang kurang laku dengan cara meningkatkan promosi baik itu di sosial media maupun promosi secara langsung yang dilakukan oleh waiters kepada konsumen, memberikan *discount* khusus terhadap menu-menu yang kurang laku tapi menguntungkan guna meningkatkan penjualan menu tersebut.
2. Perlu adanya control yang baik dalam proses perencanaan pengadaan bahan baku dengan cara penerapan minimal dan maximal stock untuk mengontrol proses pengadaan bahan baku yang mana hal ini bertujuan untuk menghindari pembengkakan biaya persediaan bahan baku yang tidak terlalu digunakan ataupun terjadinya penumpukan bahan baku di Café District 29.
3. Perlu adanya pencatatan yang baik untuk pengadaan bahan baku untuk memudahkan proses pencarian data yang dibutuhkan baik itu dalam proses pengadaan bahan baku ataupun data secara umum namun hal ini bisa berjalan dengan lancar apabila manajer atau owner mengecek secara periodik sistem pencatatan yang ada.

4. Perlu adanya training khusus apabila sistem MRP ini ingin dijalankan dengan baik di Café District 29 Bandung. Karena sistem MRP ini merupakan sistem komputer yang mempermudah pekerjaan proses pengadaan bahan baku tetapi semua itu kembali lagi kepada pihak yang menjalankan sistem tersebut dalam hal ini orang atau staf yang menjalankan sistem tersebut. Sehingga perlunya pemahaman dan pengetahuan yang baik terhadap sistem MRP ini dari semua staff District 29 Bandung agar MRP ini dapat berjalan dengan baik.

